

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Moh Hasan Ramdana M^{1*}, Moh Amin², Junaidi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ramdanamcg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Intellectual Capital on the Performance of Companies incorporated in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, a sampling technique was determined using purposive sampling, and based on predetermined criteria, the number of samples was 85 companies during 2019-2021. This study used multiple linear regression analysis. The results show that Intellectual Capital: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) has a positive effect on Return On Asset (ROA).

Keywords: *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) and Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan pada era ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*Knowledge based resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam persaingan antar perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja *knowledge asset* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* termasuk dalam kriteria sebagai sumber daya unik yang dapat memberikan dan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga meningkatkan daya nilai tambah untuk perusahaan. Perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan mempunyai kelebihan yaitu karyawan-karyawan yang mempunyai keahlian, keterampilan, dan daya inovasi yang cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan dapat meminimalkan investasi pada aset berwujud (*tangible asset*) dan dapat lebih mengoptimalkan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimilikinya.

Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. *Intellectual capital* (modal intelektual) yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan eksistensinya. *Intellectual capital* berguna sebagai faktor kunci yang bisa meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan perusahaan, menciptakan suatu keberhasilan ekonomi, nilai perusahaan yang bagus, dan juga kinerja keuangan yang bagus sehingga dapat mempertahankan posisi kompetitif mereka. Didunia perbisnisan Indonesia, praktik *intellectual capital* belum secara luas diperkenalkan dan juga penelitian tentang *intellectual capital* masih termasuk hal baru.

Intellectual capital yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer/relational capital*. Untuk dapat bersaing dalam era *knowledge based business*, ketiga komponen *intellectual capital* tersebut diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan, menurut I Gusti (2016). Dalam hal ini akan dibahas ketiga komponen dari *intellectual capital* tersebut:

Pertama, *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber inovasi dan pembaharuan, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

Kedua, *Structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, paten, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan Wijayanti (2018).

Ketiga, *Customer/relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Customer/relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Implementasi *intellectual capital* merupakan suatu hal yang baru, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Selama ini *intellectual capital* tidak dipertimbangkan sebagai aset, namun pada dasarnya terdapat biaya-biaya untuk menghasilkan *intellectual capital* tersebut. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan memang *intellectual capital* membawa dampak positif bagi perusahaan maka *intellectual capital* semakin disoroti. Namun hasil penelitian juga tidak selalu konsisten.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *intellectual capital* (*Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA)) terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap kinerja perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja perusahaan?

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai *intellectual capital*.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur *intellectual capital* sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.

3. Bagi manajer

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi pada penilaian kinerja organisasi bisnis dan pengembangan teknik akuntansi manajemen, khususnya yang berhubungan dengan pengukuran kinerja, serta dalam mengelola modal intelektual perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Dewi dan Husain, 2019). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka secara sukarela dan melebihi diatas permintaan kewajibannya, agar ekspektasi dapat dipenuhi serta diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* dapat diuji dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan adalah cara paling efisien untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi bergantung pada cara perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Dalam teori ini kontak sosial dengan masyarakat adalah cara untuk mengidentifikasi seberapa besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan dijalankan. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat serta sumber potensial bagi perusahaan untuk terus bertahan hidup dilingkungan bisnisnya. Perusahaan dapat menerapkan teori legitimasi dengan melakukan perjanjian sosial dan menggunakan sumber daya manusia (*human capital*) dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Ulum, 2017).

Resource Based Theory

Teori ini mengacu pada keunggulan perusahaan apabila dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya unggul yang dimiliki oleh perusahaan. *resource based theory* merupakan suatu pencapaian keunggulan bersaing perusahaan apabila perusahaan mempunyai sumber daya yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Wulandari, 2019). *Resource based theory* berfokus pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat bersaing di dunia bisnis serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan pendekatan *resource based theory*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value* sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud atau *intangibile assets* yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai dan keunggulan bersaing. *intellectual capital* diidentifikasi sebagai bagian dari *intangibile asset* yang memiliki peran lebih besar dibandingkan tangible asset dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (Simartha dan Sholikha, 2015). Saat ini berbagai macam metode dalam pengukuran *intellectual*

capital salah satunya menggunakan *value added intellectual capital* (VAIC) yang dipelopori oleh Pulic karena metode tersebut dianggap mudah diperoleh dan lebih objektif sebagaimana adanya berasal dari laporan keuangan (Xu & Li, 2019). Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu muncul konsep *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) untuk kondisi tersebut. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen yaitu *human capital* yang berbasis pada sumber daya manusia, *structural capital* yang mengandalkan organisasi, dan *capital employed* yang berdasarkan koordinasi hubungan antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Jardon & Dasilva, 2017).

Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen, yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA).

1. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human Capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* merupakan elemen utama yang ditonjolkan sebagai suatu sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui keahlian, pengetahuan, kemampuan berinovasi, serta ketrampilan yang melekat dalam modal manusia itu sendiri (Anisah, 2016).

2. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan, kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas pekerja. *Structural Capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci. *Structural capital* merupakan modal struktural perusahaan yang berbasis pengetahuan yang terdiri dari sistem, database, prosedur dan organisasi untuk membantu proses data agar fungsi perusahaan dapat dijalankan dengan baik (Putri, 2018).

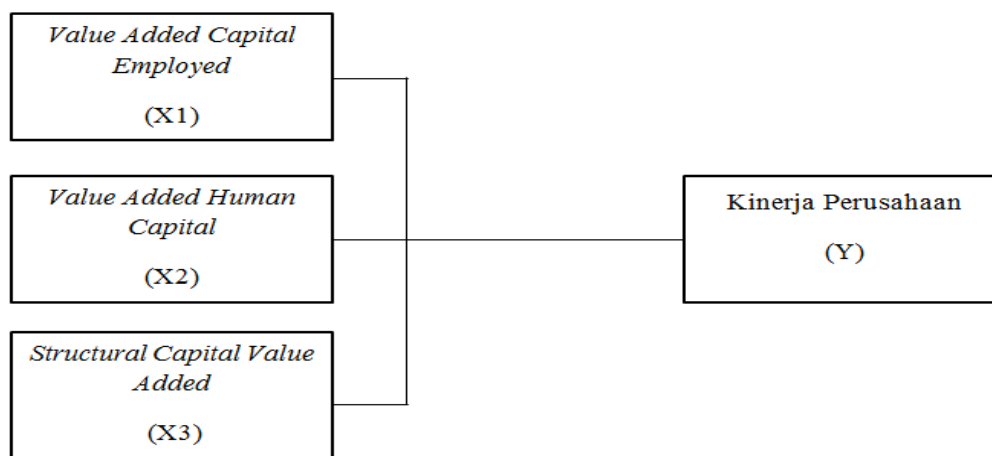
3. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Customer capital didefinisikan sebagai sumber daya yang berkaitan dengan konsumen. *Customer capital* juga timbul dari konsumen yang loyal dan merasa puas akan pelayanan yang telah diberikan yang akan membuat mereka tetap kembali kepada perusahaan yang bersangkutan. *Customer capital* merupakan elemen utama dalam *intellectual capital* yang didefinisikan sebagai hubungan bisnis yang harmonis antara perusahaan dengan orang-orang yang terkait dengan perusahaan tersebut. *Customer capital* sendiri muncul dari lingkungan luar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan (Saragih, 2017).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dengan menggunakan sumber dayanya dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan ialah gambaran keuangan perusahaan untuk dianalisis menggunakan sebuah alat analisis keuangan dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Apriyanti, 2016). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan. Perusahaan yang sumber dayanya bisa digunakan dengan maksimal maka perusahaan tersebut bisa menghasilkan suatu nilai tambah untuk dijadikan sebuah keunggulan bersaing dan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan (Saputri, 2016). Pengukuran kinerja dapat dilihat dari kinerja yang dicapai suatu perusahaan. Pengukuran yang dipakai yaitu *return on asset* (ROA). Arti dari ROA yakni rasio yang menjadi pengukuran kapabilitas perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien suatu perusahaan memanfaatkan total asetnya (Sardo & Serrasqueiro, 2017).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 = Terdapat pengaruh positif *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja perusahaan
H1 a = Terdapat pengaruh positif *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja perusahaan
H1 b = Terdapat pengaruh positif *Value Added Human Capital* terhadap kinerja perusahaan
H1 c = Terdapat pengaruh positif *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Penelitian ini bersifat sebab akibat, yaitu analisis terhadap hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 – Januari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur telah terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- b. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama tiga tahun mulai tahun 2019-2021 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba laporan keuangan periode 2019-2021.

Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan (ROA)
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X₁ = *Value Added Capital Employed* (VACA)
 X₂ = *Value Added Human Capital* (VAHU)
 X₃ = *Structural Capital Value Added* (STVA)
 e = Penambahan variabel bebas (*error*)

Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	255	0.020	11.502	0.436	0.869
X2	255	1.001	10.040	2.108	1.161
X3	255	1.111	343.683	9.348	34.061
Y	255	0.040	60.720	7.908	8.383

1. Variabel VACA memiliki rata – rata sebesar 0,436 dengan standar deviasi sebesar 0,869. Variabel VACA memiliki nilai terendah sebesar 0,020 dan nilai tertinggi sebesar 11,502.
2. Variabel VAHU memiliki rata – rata sebesar 2,108 dengan standar deviasi sebesar 1,161. Variabel VAHU memiliki nilai terendah sebesar 1,001 dan nilai tertinggi sebesar 10,040.
3. Variabel STVA memiliki rata – rata sebesar 9,348 dengan standar deviasi sebesar 34,061. Variabel STVA memiliki nilai terendah sebesar 1,111 dan nilai tertinggi sebesar 343,683.
4. Variabel ROA memiliki rata – rata sebesar 7,908 dengan standar deviasi sebesar 8,383. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,040 dan nilai tertinggi sebesar 60,720.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20616380
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.819 (dapat dilihat pada Tabel 4.4) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.485	2.061
X2	0.976	1.025
X3	0.482	2.076

Sumber: Data primer diolah

- Tolerance untuk VACA adalah 0,485
- Tolerance untuk VAHU adalah 0,976
- Tolerance untuk STVA adalah 0,482

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

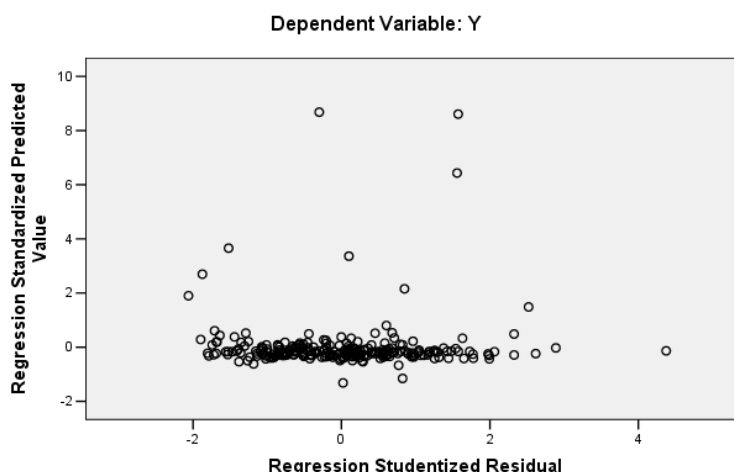
Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk VACA adalah 2,061
- VIF untuk VAHU adalah 1,025
- VIF untuk STVA adalah 2,076

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai residual sudah menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Y	(Constant)	2.258	0.162		13.940	0.000
	X1	-0.252	0.126	-0.170	-2.001	0.046
	X2	0.095	0.066	0.086	1.425	0.155
	X3	0.017	0.003	0.442	5.174	0.000

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan uji diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,258 - 0,252 X_1 + 0,095 X_2 + 0,017 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b1 = -0,252, artinya *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,252 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (VACA). Jadi apabila VACA mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,252 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b2 = 0,095, artinya *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,095 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (VAHU), Jadi apabila VAHU semakin bersaing, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b3 = 0,017, artinya *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,017 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ (STVA), Jadi apabila STVA mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,017 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49.021	3	16.340	11.099	0.000
Residual	369.527	251	1.472		
Total	418.548	254			

Berdasarkan uji diatas nilai F hitung sebesar 11,099, sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 ; db residual = 251) adalah sebesar 2,641. Karena F hitung > F tabel yaitu 11,099 > 2,641 atau nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

Uji t

Hubungan Variabel	T	Sig.	t tabel	Keterangan
VACA (X ₁) → Return On Asset (Y)	-2.001	0.046	1,969	Signifikan
VAHU (X ₂) → Return On Asset (Y)	1.425	0.155	1,969	Tidak Signifikan
STVA (X ₃) → Return On Asset (Y)	5.174	0.000	1,969	Signifikan

Berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji t antara X₁ (VACA) dengan Y (*Return On Asset*) menunjukkan t hitung = 2,001. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 251) adalah sebesar 1,969. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,001 > 1,969 atau nilai sig t (0,046) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X₁ (VACA) terhadap Return On Asset adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa VACA dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga mengalami peningkatan secara nyata.

Hasil uji t antara X_2 (VAHU) dengan Y (*Return On Asset*) menunjukkan t hitung = 1,425. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 251) adalah sebesar 1,969. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,425 < 1,969$ atau nilai sig t $(0,155) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (VAHU) terhadap *Return On Asset* adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU tidak berpengaruh secara signifikan oleh *Return On Asset* sehingga mengalami peningkatan yang rendah.

Hasil uji t test antara X_3 (STVA) dengan Y (*Return On Asset*) menunjukkan t hitung = 5,174. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 251) adalah sebesar 1,969. Karena t hitung > t tabel yaitu $5,174 > 1,969$ atau nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (STVA) terhadap *Return On Asset* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa STVA dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* sehingga mengalami peningkatan secara nyata.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.342	0.117	0.107

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,117. Artinya bahwa 11,7% variabel *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu VACA (X_1), VAHU (X_2), dan STVA (X_3). Sedangkan sisanya 88,3% variabel *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu VACA, VAHU, dan STVA dengan variabel *Return On Asset*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.342, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu VACA (X_1), VAHU (X_2), dan STVA (X_3) dengan *Return On Asset* termasuk dalam kategori rendah karena berada pada selang 0,2 – 0,4.

1. Pengaruh Simultan VACA (X_1), VAHU (X_2), dan STVA (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA (X_1) dan VAHU (X_2), dan STVA (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan uji F sebesar 0,000 sehingga signifikansi $F < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel VACA (X_1) dan VAHU (X_2), dan STVA (X_3) terhadap *Return On Asset* secara simultan. Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh, maka VACA (X_1), VAHU (X_2), dan STVA (X_3) memiliki pengaruh sebanyak 11,7% dalam mempengaruhi *Return On Asset*, sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Darsono (2020), dan Chandra (2021), dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2017), Suprayogi dan Karyati (2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA (X_1), VAHU (X_2), dan STVA (X_3) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

2. Pengaruh VACA (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,001 dengan sig. t sebesar 0,046 dengan t tabel sebesar 1,969 sehingga variabel VACA memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,046 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan VACA mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Darsono (2020), dan Chandra (2021), dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2017), Suprayogi dan Karyati (2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA (X₁) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

3. Pengaruh VAHU (X₂) terhadap Return On Asset (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan hasil analisis metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,425 dengan t tabel sebesar 1,969 sehingga variabel VAHU memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,155 lebih besar dari alpha yang dipakai yaitu 0,155 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan VAHU tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Darsono (2020), dan Chandra (2021), dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2017), Suprayogi dan Karyati (2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU (X₂) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

4. Pengaruh STVA (X₃) terhadap Return On Asset (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,174 dengan t tabel sebesar 1,969 sehingga variabel STVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan STVA mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Darsono (2020), dan Chandra (2021), dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2017), Suprayogi dan Karyati (2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa STVA (X₃) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel VACA (X₁), VAHU (X₂), STVA (X₃) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* (Y). Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan (bersama-sama) VACA (X₁), VAHU (X₂), STVA (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
2. Berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial bahwa variabel VACA (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
3. Berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial bahwa variabel VAHU (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
4. Berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial bahwa variabel STVA (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memiliki keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan hanya 3 tahun dalam mengukur VACA, VAHU, STVA, dan *Return On Asset*.
2. Penelitian ini tidak memperbandingkan pengaruh lainnya diluar perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode atau tahun pada perusahaan yang akan diteliti agar tercipta pengujian yang lebih detail dan lebih akurat.
2. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengaruh lainnya yang berada diluar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N.R. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia – Singapura). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Apriyanti, H. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51–73.
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 142-159.
- Jardon, C.M. dan Dasilva, A. 2017. *Intellectual capital and environmental concern in subsistence small businesses*, Management of Environmental Quality: An International Journal, Vol.28 No. 2.
- Putri, Arnanda D.A. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Pasar Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Gresik.
- Saputri, R. (2016). Analisis *Value Added* sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Saragih, Afni E. 2017. Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. 3(1): 1-24.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). *A European Empirical Study of The Relationship Between Firms' Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value*.
- Simarmata, S.M., dan B.Solikhah. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*. 4(4): 1-8.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77-89.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Wijayanti, Rita. "Pengaruh Physical Capital, Human Capital, dan Structural Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan." *Proceeding of The URECOL* (2018): 375-384.
- Wulandari, N.A., T.H.Abrianto., dan E. Santoso. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 3(2): 26-34.
- Xu, J., & Li, J. (2019). *The interrelationship between intellectual capital and firm performance : evidence from China 's manufacturing sector*. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2019-0189>